
FAKTOR PENGARUH PERILAKU KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA PABRIK PT KERTA RAJASA RAYA SIDOARJO TAHUN 2021

Dimas Wicaksono Aji Pramaja, Suprijandani, Irwan Sulistio
Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Surabaya
Email korespondensi: Ajipramaja11@gmail.com

ABSTRACT

Prevention of accidents and diseases due to work can be done by efforts to implement occupational health safety programs. Good use of PPE can provide protection for the workforce from the severity of the impact of work accidents and can support employee performance. The research aims to assess factors that affect the compliance of the use of PPE in workers at the PT Kerta Rajasa Raya Sidoarjo Factory.

This type of descriptive research with a cross sectional approach uses random sampling methods. The variables studied were knowledge factors, attitudes and actions in workers towards compliance with apd use. Data collection is done by observation and interview. It is then analyzed descriptively.

The results showed that workers with good knowledge of PPE as much as (78.8%), workers who have good attitudes as much as (83.8%), and workers with enough action (70%). workers behaved well (88.8%). Most of the workers are female, middle school educated and have a working life of more than 20 years.

The conclusion of the study is that workers have good knowledge, good attitudes and sufficient actions. Workers who are middle school educated and have the most working life is more than 20 years. Advice needs to be held workshops, training for workers in order to minimize the occurrence of work accidents.

Keywords: Compliance Factor, The Employees, Use of PPE

PENDAHULUAN

Kecelakaan di tempat kerja membunuh dan memakan lebih banyak korban jiwa jika dibandingkan dengan perang dunia. Riset yang dilakukan oleh badan dunia ILO menyimpulkan bahwa, setiap hari rata-rata 6.000 orang meninggal, setara dengan satu orang setiap 15 detik, atau sekitar 2 juta orang per tahun yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja yang berkaitan dengan pekerjaan mereka (ILO, 2003). Indonesia menempati urutan ke-5 dalam tingkat resiko kecelakaan kerja setelah Singapura yang berada pada urutan pertama, disusul Malaysia, Thailand dan Philipina (Danggur Kondarus, 2006).

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor: Per.03/Men/1998 Tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan menjelaskan bahwa, kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak terduga sebelumnya yang dapat menimbulkan korban jiwa (manusia) maupun harta benda. Faktor yang mempengaruhi resiko kecelakaan kerja adalah faktor pekerjaan,

faktor manusia, dan faktor lingkungan kerja (A.M Sugeng Budiono, 2003).

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri sedangkan perusahaan industri merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan dibidang usaha industri di wilayah Indonesia (PP RI, 2009). PT. Kerta Rajasa Raya adalah perusahaan yang bergerak di bidang perajutan karung plastik dimana salah satu produknya adalah jumbo bag dan woven bag. PT. Kerta Rajasa Raya ini merupakan perusahaan yang memproduksi karung plastik yang bermutu tinggi. Jumbo bag adalah sebuah tas yang mempunyai dimensi besar untuk menyimpan dan mengangkut berbagai produk yang berbentuk butiran, bubuk, serpihan atau untuk semen misalnya, pasir, pupuk, resin plastik dan sebagainya. Karung ini berbahan baku polypropilene woven dan mempunyai ukuran yang berbeda tergantung pada jenis produk

yang akan diisi ke dalam. Karung ini berkapasitas 250 kg sampai 200 kg atau lebih.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (PP RI, 2012).

Menurut Permenaker dan Transmigrasi RI NOMOR PER.08/MEN/VII/2010, APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Kepatuhan tenaga kerja dalam penggunaan APD dapat mengurangi resiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja, yaitu dengan patuh terhadap peraturan yang telah disepakati perusahaan dalam mengurangi resiko kecelakaan kerja. Menurut Suma'mur, kadang-kadang keadaan bahaya masih belum dapat dikendalikan sepenuhnya sehingga digunakan APD. Ketidakpatuhan penggunaan APD sangat mempengaruhi kejadian kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja yang akan menyebabkan kerugian.

PT. Kerta Rajasa Raya adalah suatu industri yang bergerak dalam bidang perajutan plastik menjadi sebuah karung plastik. Salah satu produk dari PT. Kerta Rajasa Raya adalah jumbo bag dan woven bag yang berbahan baku utama yaitu polipropilen (PP) dan polietilen (PE). Perkembangan home industry ini semakin cepat sehingga dijadikan suatu perusahaan oleh pemiliknya. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 28 September 1981 dan memulai produksi secara komersil pada pertengahan tahun 1982.

Produk dari perusahaan ini adalah FBIC (*Flexibel Intermediate Bulk Container*) atau jumbo bag dan woven bag terbesar di Indonesia. Produk yang dihasilkan perusahaan ini mencapai 1,8 juta karung per bulan dan 8 juta karung per tahun untuk woven bag. Perusahaan ini memiliki 1.500 karyawan dan 300 staf. Tujuan penelitian ini menilai faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan pada pekerja di Pabrik PT Kerta Rajasa Raya Sidoarjo dalam penggunaan APD tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional secara deskriptif yaitu melakukan pengamatan tanpa memberikan perlakuan terhadap objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Menilai pengaruh perilaku kepatuhan para pekerja Pabrik PT Kerta Rajasa Raya Sidoarjo dalam penggunaan APD (Notoatmodjo, 2002). Populasi penelitian adalah seluruh pekerja pabrik PT Kerta Rajasa Raya dibagian divisi jumbo bag dengan jumlah pekerja sebanyak 100 orang. sampel yang diambil sebanyak 80 sampel dari 100 total jumlah pekerja yang ada di area produksi di bagian divisi jumbo bag. Variabel Penelitian menilai Karakteristik (jenis kelamin, pendidikan, masa kerja), Pengetahuan, Sikap, Tindakan dan Perilaku Kepatuhan pekerja pabrik PT. Kerta Rajasa Raya Sidoarjo tentang penggunaan APD. Penelitian dilakukan di Industri Pabrik PT Kerta Rajasa Raya Sidoarjo, Raya Tropodo No. 01 Tambak Sawah Waru, Kabupaten Sidoarjo.

Teknik Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di Area Produksi Pabrik PT Kerta Rajasa Raya Sidoarjo. Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses produksi yang berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Wawancara dilakukan dengan karyawan untuk mendapatkan informasi secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
HASIL DISTRIBUSI MENURUT JENIS KELAMIN PEKERJA PT KERTA
RAJASA RAYA SIDOARJO

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
1	Laki-Laki	6	7,5%
2	Perempuan	74	92,5%
3	Total	80	100%

Pekerja berjenis kelamin perempuan sebanyak 92,5 persen, sedangkan pekerja yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak

7,5 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja di PT Kerta Rajasa Raya berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2
HASIL DISTRIBUSI MENURUT PENDIDIKAN PEKERJA PT KERTA
RAYA SIDOARJO

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
1	SMA	34	42,5%
2	SMP	40	50%
3	SD	6	7,5%
4	Total	80	100%

Pekerja memiliki pendidikan SMP yaitu sebanyak (50%) sedangkan dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak (42,5%) dan yang paling sedikit berpendidikan

yaitu SD sebanyak (7,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja di PT Kerta Rajasa Raya berpendidikan cukup yaitu SMP.

Tabel 3
HASIL DISTRIBUSI MENURUT MASA KERJA PEKERJA PT KERTA
RAYA SIDOARJO

No	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1	> 20 Th	44	55%
2	15 – 20 Th	21	26,3%
3	< 15 Th	15	18,8%
4	Total	80	100%

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa proporsi terbesar dari pekerja memiliki masa kerja lama > 20 th yaitu sebanyak (55%) sedangkan masa kerja cukup 15 – 20 th yaitu sebanyak (26,3%) dan yang memiliki masa kerja baru yaitu

< 15 th sebanyak (18,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja di PT Kerta Rajasa Raya memiliki masa kerja lama yaitu lebih dari 20 tahun.

Tabel 4

HASIL DISTRIBUSI PENGETAHUAN PEKERJA DALAM PENGGUNAAN APD
PABRIK PT KERTA RAJASA RAYA SIDOARJO

No	Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	63	78,8%
2	Cukup	17	21,3%
3	Kurang	0	0%
4	Total	80	100%

Proporsi terbesar dari pekerja mempunyai pengetahuan yang baik tentang APD di area produksi PT. Kerta Rajasa Raya yaitu sebanyak (78,8%) sedangkan pekerja dengan pengetahuan yang Cukup yaitu sebanyak (21,3%) dan pekerja yang memiliki pengetahuan Kurang sebanyak (0%). Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar pekerja di PT Kerta Rajasa Raya berpengetahuan baik terhadap kepatuhan penggunaan APD.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Simanjuntak, dkk, 2012 mengenai Gambaran Pengetahuan, Sikap, Tindakan pekerja pada bagian Produksi Mengenai Penerapan SMK3 di

PT. Toba Pulp Lestari Porsea Tahun 2012, mengatakan berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa keseluruhan responden memiliki pengetahuan yang berada pada kategori baik mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3). Dari 80 pekerja yang diteliti mereka telah dibekali pengalaman selama bekerja sehingga tingkat pengetahuan mereka tentang kondisi kerja lebih baik. Pengetahuan pekerja merupakan faktor yang sangat berperan dalam tindakan keselamatan kerja, karena dengan pengetahuan yang baik maka pekerja dapat mengetahui tentang tindakan keselamatan kerja bagi dirinya.

Tabel 5
HASIL DISTRIBUSI SIKAP PEKERJA DALAM PENGGUNAAN APD PABRIK
PT KERTA RAJASA RAYA SIDOARJO

No	Kategori Sikap	Jumlah	Persentase
1	Baik	67	83,8%
2	Cukup	13	16,3%
3	Kurang	0	0%
4	Total	80	100%

Pekerja yang memiliki sikap baik terhadap Penggunaan APD di bagian produksi PT. Kerta Rajasa Raya proporsinya yaitu memiliki sikap baik yaitu sebanyak (83,3%), sedangkan pekerja dengan sikap cukup baik yaitu sebanyak (16,3%), dan pekerja dengan sikap tidak baik yaitu sebanyak (0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja di PT Kerta Rajasa Raya memiliki sikap baik terhadap kepatuhan penggunaan APD.

Newcomb dalam Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa sikap lebih

mengacu pada kesiapan dan kesediaan untuk bertindak, dan bukan pelaksana motif tertentu. Dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan pembentukan sikap ini lah yang membuat pekerja memiliki sikap yang negatif dan positif. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

Tabel 6

HASIL DISTRIBUSI TINDAKAN PEKERJA DALAM PENGGUNAAN APD
PABRIK PT KERTA RAJASA RAYA SIDOARJO

No	Kategori Tindakan	Jumlah	Persentase
1	Baik	20	25%
2	Cukup	56	70%
3	Kurang	4	5%
4	Total	80	100%

Tindakan penggunaan alat pelindung diri di bagian produksi PT. Kerta Rajasa Raya yang dikategorikan tindakan paling tertinggi adalah tindakan cukup baik yaitu sebanyak (70%) sedangkan pekerja dengan tindakan yang baik yaitu sebanyak (25%) dan pekerja yang memiliki tindakan kurang baik sebanyak (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja di PT Kerta Rajasa Raya memiliki tindakan yang cukup terhadap kepatuhan penggunaan APD.

Tindakan penggunaan APD sangat penting karena dapat mencegah

timbulnya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja akibat suatu pekerjaan. mengingat sikap itu belum berupa tindakan, maka untuk dapat mewujudkan sikap menjadi tindakan dibutuhkan tingkatan –tingkatan seperti : persepsi, terpimpin, mekanisme, dan adopsi. Alat Pelindung diri sudah lazim digunakan oleh pekerja, namun pada kenyataannya belum semua pekerja menggunakan sebagaimana seharusnya. Keefektifan penggunaan alat pelindung diri adalah terbentur dari para tenaga kerja sendiri (Wibowo,2010).

Tabel 7

HASIL DISTRIBUSI PERILAKU PEKERJA DALAM PENGGUNAAN APD
PABRIK PT KERTA RAJASA RAYA SIDOARJO

No	Kategori Perilaku	Jumlah	Persentase
1	Baik	71	88,8%
2	Cukup Baik	9	11,3%
3	Kurang	0	0%
4	Total	80	100%

Pekerja memiliki Perilaku Baik yaitu sebanyak (88,8%) sedangkan pekerja dengan Perilaku Cukup yaitu sebanyak (11,3%) dan pekerja dengan Perilaku Kurang yaitu sebanyak (0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja di PT Kerta Rajasa Raya memiliki perilaku yang baik.

Menurut Geller (2001), perilaku sebagai tingkah atau tindakan yang dapat di observasi oleh orang lain. Tetapi apa yang dilakukan atau dikatakan seseorang tidaklah selalu sama dengan apa yang individu tersebut pikir, rasakan, dan yakini. Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan makhluk hidup dan pada dasarnya perilaku dapat diamati melalui sikap dan tindakan.

Namun tidak berarti bahwa bentuk perilaku hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakannya.

Perilaku merupakan suatu fungsi dari interaksi antara seseorang individu dengan lingkungannya, yang berarti bahwa keduanya secara langsung menentukan perilaku (Thoha, 2003). Perilaku seseorang ditentukan oleh banyak faktor : oleh karena itu perlu diadakan penelitian yang seksama terkait faktor – faktor manakah yang dominan dalam mempengaruhi perilaku tersebut. Perilaku mempunyai tiga komponen yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan.

KESIMPULAN

1. Pekerja dengan jenis kelamin perempuan lebih mendominasi,

sebagian besar pekerja berpendidikan cukup yaitu SMP, pekerja dengan masa kerja paling banyak yaitu bermasa kerja lama lebih dari 20 tahun.

2. Pengetahuan terhadap Kepatuhan pada Pekerja dalam Penggunaan APD memiliki pengetahuan yang baik.
3. Sikap terhadap Kepatuhan pada Pekerja dalam Penggunaan APD memiliki sikap baik.
4. Tindakan terhadap Kepatuhan pada Pekerja dalam Penggunaan APD memiliki tindakan cukup baik.
5. Perilaku kepatuhan pada pekerja dalam Penggunaan APD memiliki Perilaku Baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, diperoleh saran sebagai berikut:

1. Perlu menyelenggarakan pelatihan bagi pekerja mengenai penggunaan APD yang baik dan benar agar tindakan pekerja baik dalam penggunaan APD.
2. Bagi Peneliti, dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).
3. Bagi Peneliti lain, Dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan referensi dalam melakukan penelitian tentang pengaruh kepatuhan penggunaan alat pelindung diri.

DAFTAR PUSTAKA

Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia. (1998). Peraturan Menteri Tenaga Kerja Tentang Tata Cara Pelaporan Dan Pemeriksaan Kecelakaan. Jakarta.

Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Permenaker dan Transmigrasi RI. (2010). Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik

Indonesia Nomor Per.08/Men/Vii/2010 Tentang Alat Pelindung Diri. Jakarta.

Presiden Republik Indonesia. (2009). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Kawasan Industri. Jakarta.

Presiden Republik Indonesia. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Jakarta.

Priyambodo, D. (2008). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Praktik Pemakaian Alat Pelindung Diri Pernafasan Pada Pekerja Industri Meubel Pt.Albisindo Timber (Sukun Group) Kudus . Semarang: Universitas Negeri Semarang .

Puspaningrum, M. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Bagian Tabung Gas Liquefied Petroleum Gas (Lpg) Tahun 2016. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.

Rambe, N. S. (2019). Hubungan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Kecelakaan Kerja Di Pt. Global Permai Abadi Medan Timur Sumatera Utara. Medan: Universitas Islam Negeri.

Suriani, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Aman Karyawan Di Pltu Nagan Raya. Aceh: Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Tarwaka. (2008). Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press